Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KELUARGA DI KAMPUNG SUSU DINASTY: STUDI KASUS DI DESA SIDEM, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Analysis Of Family Educational Tourism Development In Dinasty Milk Village: A Case Study In Sidem Village, Tulungagung Regency

Nur Asna Oktaviani[1], Leany Suci Maharani[2], Mazella Barokatus Sifa[3], Tasa Yunianingtyas[4], Mashabi Fahmi Akhyar[5], M. Ashif Fitrotun Naja[6]
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail : nurasna210@gmail.com

ABSTRACT

Educational tourism is a popular tourism sector today. Kampung Susu Dinasty is an educational tourism destination that integrates dairy farming with elements of recreation, learning, and hands-on experience. The purpose of this study is to analyze the process, strategies, and impacts of Kampung Susu Dinasty tourism development. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results show that Kampung Susu Dinasty was initially just a dairy farm that later developed into a tourist destination. The development of Kampung Susu Dinasty was carried out in stages. Tourism development began with high distribution costs and limited marketing reach for dairy products. Strategies used to increase the number of visitors include word-of-mouth promotion, distributing brochures to schools, developing educational and tourism packages, and utilizing social media as a promotional tool. The attractive advantage of Kampung Susu Dinasty is the presence of a dairy farm that provides educational facilities and shares direct experiences for visitors. However, behind this advantage, several obstacles are still experienced, such as limited infrastructure, marketing strategies, and suboptimal community participation. The development of the Dinasty Milk Village has had a positive impact on the community in economic, educational, and environmental aspects, as well as increasing local employment. This aligns with the principles of Community-Based Tourism (CBT). Therefore, the Dinasty Milk Village has the potential to become a model for sustainable, community-based educational tourism.

Keywords: *Tourism Development, Educational Tourism, Dinasty Milk Village*

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

ABSTRAK

Wisata edukasi merupakan salah satu sektor pariwisata yang banyak digemari oleh masyarakat saat ini. Kampung Susu Dinasty merupakan salah satu destinasi wisata edukasi yang mengintegrasikan peternakan sapi perah dengan unsur rekreasi, pembelajaran, dan pengalaman langsung menjadi satu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai proses dan strategi serta dampak dari pengembangan wisata Kampung Susu Dinasty. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menujukkan bahwa Kampung Susu Dinasty awalnya hanya peternakan sapi perah yang kemudian berkembang menjadi destinasi wisata. Pengembangan Kampung Susu Dinasty dilakukan secara bertahap. Pengembangan wisata berawal dari tingginya biaya distribusi dan terbatasnya jangkauan pemasaran produk olahan susu sapi. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu dengan promosi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*), penyebaran brosur ke sekolah-sekolah, pengembangan paket edukasi dan paket wisata, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Keunggulan yang menjadi daya tarik Kampung Susu Dinasty ini yaitu adanya peternakan sapi perah yang memberikan sarana edukasi dan berbagi pengalaman langsung bagi pengunjung. Namun, di balik keunggulan ini masih terdapat beberapa kendala yang di alami seperti keterbatasan infrastruktur, strategi pemasaran, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Adanya pengembangan yang ada di kampung susu dinasty ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dari aspek ekonomi, pendidikan, dan lingkungan serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Hal ini sesuai dengan prinsip *Community Based Tourism* (CBT). Dengan demikian, Kampung Susu Dinasty memiliki potensi sebagai model wisata edukasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Wisata Edukasi, Kampung Susu Dinasty

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keindahan alam dan keunikan budaya yang beragam. Indonesia juga memiliki banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, wisata bahari dan wisata edukasi (Wulandari et al., 2025). Saat ini wisata edukasi merupakan salah satu sektor pariwisata yang banyak digemari oleh masyarakat. Wisata edukasi tidak hanya menampilkan keindahan alam atau permainannya saja, akan tetapi juga menggabungkan unsur rekreasi, pembelajaran, dan pengalaman langsung. Dengan adanya wisata edukasi pengunjung bisa belajar tentang keindahan alam, sejarah, dan budaya Indonesia. wisata edukasi juga dapat membatu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melindungi warisan alam dan budaya yang

ada di Indonesia. Konsep ini memungkinkan wisatawan, terutama keluarga untuk memperoleh pengetahuan sambil menikmati aktivitas rekreasi yang menyenangkan dan edukatif. Di era pasca-pandemi, tren pariwisata berkelanjutan dan berbasis komunitas semakin kuat, di mana wisata edukasi di pedesaan menjadi alternatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal sekaligus pelestarian lingkungan. Salah satu komoditas yang potensial untuk diintegrasikan ke dalam konsep wisata edukasi adalah sektor peternakan, dimana pengunjung tidak hanya melihat tetapi bisa berinteraksi secara langsung dengan hewan ternak yang dapat memberikan pengalaman bagi keluarga terutama anak-anak tentang peternakan (Prasetyo & Nararais, 2023).

Kampung Susu Dinasty yang terletak di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu destinasi yang mengintegrasikan peternakan sapi perah dengan rekreasi. Awalnya Kampung Susu Dinasty ini hanya peternakan sapi perah swasta yang kemudian berkembang menjadi objek wisata edukasi peternakan yang menawarkan berbagai aktivitas keluarga seperti memerah susu sapi, memberi pakan hewan, pengenalan pertanian organik, kolam renang, outbound, dan wahana bermain anak di lingkungan pedesaan yang asri. Lokasi ini memanfaatkan topografi dataran tinggi dengan suhu sejuk yang sangat mendukung usaha peternakan sapi perah (Putri et al., 2022).

Pengembangan wisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT), *Agro-Eduwisata*, *SWOT analysis* diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, pengembangan tersebut juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, manajemen pengelolaan, strategi pemasaran, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal (Rohman & Azizah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai proses dan strategi pengembangan, dampak terhadap masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Kampung Susu Dinasty. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai model pengelolaan wisata edukasi yang ideal di Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian adalah metode penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan (Hairani et al., 2023). Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mengetahui pengembangan yang ada di Kampung Susu Dinasty yang terletak di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Tiga metode utama digunakan sebagai prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pertama, observasi langsung dilakukan untuk mengamati kondisi fisik destinasi wisata, aktivitas wisatawan, interaksi antara pengelola dan pengunjung, serta kegiatan edukasi yang berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suasana dan dinamika di lokasi wisata. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan informan yang terdiri dari pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar Kampung Susu Dinasty. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto, video, dan kegiatan yang ada di wisata Kampung Susu Dinasty.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kampung Susu Dinasty

Kampung Susu Dinasty (KSD) adalah suatu wisata edukasi yang menggabungkan kegiatan rekreasi dengan pembelajaran mengenai peternakan sapi perah dan pengolahan susu. Wisata ini berlokasi di Jl. Raya Gondang, Dusun Bakalan, Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Kampung Susu Dinasty didirikan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi pengunjung mengenai proses peternakan, mulai dari

ISSN : 3031-5085

pemeliharaan sapi perah hingga pengolahan hasil susu menjadi berbagai produk bernilai ekonomi. Kampung Susu Dinasty didirikan pada tahun 2008 oleh ibu Ainis sebagai upaya untuk mengembangkan sektor peternakan sapi perah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar. Sebelumya ibu Ainis memiliki usaha peternakan sapi perah dengan jumlah sapi sebanyak 20 ekor. Pada awalnya, peternakan ini hanya berfungsi sebagai usaha peternakan sapi perah yang berfokus pada produk susu. Hasil susu sapi kemudian disetor ke KUD dengan harga Rp. 3.200. Kemudian pada tahun 2010 bertambah menjadi 100 ekor sapi. Pada tahun 2013, ibu Ainis mulai mengelola usaha susu pasteurisasi dengan merek "Minuman Susu Pasteurisasi Dinasty". Seiring berkembangnya minat masyarakat terhadap wisata edukasi, peternakan tersebut kemudian dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menggabungkan unsur pembelajaran, rekreasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kampung Susu Dinasty memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan wisata dan edukasi, seperti kandang sapi perah, taman bermain anak, mushola, kantin, area parkir, taman bunga, taman kelinci dan domba , spot foto, kolam renang. Selain menikmati fasilitas wisata kampung susu, pengunjung juga dapat mengikuti berbagai kegiatan edukatif, seperti memberikan pakan ternak, memerah susu, mengenal proses pengolahan susu, dan belajar tentang pemanfaatan limbah peternakan menjadi biogas. Sebagai tempat wisata yang memadukan edukasi, kuliner, serta peternakan, Kampung Susu Dinasty memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada pengunjung mengenai pemeliharaan ternak sapi perah, pembuatan pakan yang higienis, serta proses pengolahan susu menjadi produk bernilai tambah (Rahayu et al., 2024).

2. Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Susu Dinasty

Pariwista merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan pendapatan suatu daerah apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Salah satu cara agar pariwisata dapat menyumbangkan pendapatan suatu daerah yaitu dilakukan pengembangan untuk menambah jumlah wisatawan yang berkunjung. Pengembangan objek pariwisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan mulai dari pengelola, masyarakat, pemerintah setempat, serta kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

Perkembangan pariwisata tidak hanya ditopang oleh keberadaan obyek wisatanya saja, untuk bisa menarik banyak pengunjung, pemilik objek wisata harus menerapkan strategi pengembangan dan pemasaran yang efektif (Kiriman et al., 2023). Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat meningkatkan jumlah pengunjuung dan banyak menarik banyak wisatawan jika mengunggankan strategi yang tepat (Suryani, 2017). Kampung Susu Dinasty merupakan destinasi wisata edukasi yang dikembangkan secara bertahap. Ide pengembangan ini berawal dari banyaknya biaya pendistribusian dan kurang luasnya pemasaran produk olahan susu sapi tersebut. Kemudian tercetuslah ide untuk mengembangkan peternakan sapi tersebut menjadi destinasi wisata edukasi.

Strategi promosi awal yang digunakan adalah penyebaran selebaran ke sekolah-sekolah, yang kemudian mendorong kunjungan berulang dari keluarga secara mandiri. Strategi promosi *word-of-mouth* ini terbukti efektif dalam membangun basis pengunjung dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Tiket masuk yang ada di Kampung Susu juga murah hanya Rp.5000 per orang. Selain itu, pengelola juga mengembangkan Kampung Susu Dinasty dengan adaya paket edukasi khusus, paket *outbond*, paket *basic*, dan paket renang. yang ditujukan untuk lembaga pendidikan seperti TK, PAUD, *Playgroup*, dan SD, yang menjadi sumber kunjungan pada hari-hari biasa. Kegiatan yang dapat dimasukkan antara lain memerah susu, memberi pakan sapi, mengenal proses produksi susu, praktik membuat yoghurt atau es krim, serta edukasi tentang kewirausahaan peternakan. Strategi ini sejalan dengan konsep wisata edukasi yang mengutamakan pengalaman belajar langsung bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan konsep *agro-eduwisata* yang menekankan nilai edukatif sebagai daya tarik utama.

Pihak pengelola juga mempromosikan wisata Kampung Susu Dinasty melalui sosial media

ISSN : 3031-5085

seperti *instragram*. Sehingga wisatawan yang berasal dari luar daerah bisa mengetahui adanya wisata Kampung Susu Dinasty ini dan menjadi salah satu destinasi wisata yang akan dikunjungi apalagi waktu musim liburan. Pengelola juga menjual produk hasil dari kampung susu ini ke pasar-pasar yang ada disekitar Kabupaten Tulungagung dan *Car Free Day* yang dilaksanakan pada minggu pagi disekitar Alun-Alun Tulungagung. Namun, penjualan produk susu ini belum sampai ke luar daerah dikarenakan produk susu ini termasuk *fresh milk* jadi memiliki masa kadaluwarsa yang sangat singkat sehingga kurang aman untuk pengiriman jarak jauh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Kampung Susu Dinasty

Kampung Susu Dinasty memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi keluarga karena wisata ini didukung oleh berbagai faktor pendukung dalam pengembangannya. Keunggulan utama yang dimiliki wisata ini adalah keberadaan peternakan sapi perah yang menjadi daya tarik khas sekaligus sarana edukasi bagi pengunjung. Melalui kegiatan memerah susu, memberi pakan ternak, mengenal proses pemeliharaan sapi perah, hingga mengetahui proses pengolahan susu menjadi berbagai produk olahan, dengan adanya hal terebut, pengunjung dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang dipandu oleh petugas yang memberikan penjelasan mengenai setiap tahapan kegiatan secara jelas dan mudah dipahami.

Kondisi ini sejalan dengan konsep agro-wisata berbasi edukasi (*agro-edu-wisata*) dan wisata edukasi berbasis pengalaman (*experience-oriented tourism*) yang mana wisata ini tidak hanya menawarkan kegiatan rekreasi, tetapi juga memberikan nilai pendidikan bagi pengunjung (Prasetyo & Nararais, 2023). Selain itu, Kampung Susu Dinasty juga didukung oleh kelengkapan fasilitas wisata, seperti kolam renang, *playground*, taman kelinci, taman bunga, area parkir, mushola, kantin, dan spot foto yang mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi wisata karena dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memberikan pengalaman berkunjung yang berkesan.

Dukungan masyarakat lokal juga menjadi faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata ini. Pengembangan Kampung Susu Dinasty melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai aktivitas ekonomi wisata sehingga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa. Keterlibatan masyarakat tersebut sejalan dengan prinsip utama dalam konsep *Community Based Tourism* (CBT), yaitu menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengolahan dan pengembangan destinasi wisata sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Tarjih, 2025). Di samping itu, lokasi Kampung Susu Dinasty yang berada di daerah dataran tinggi dengan udara yang sejuk dan lingkungan pedesaan yang asri menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, terutama bagi wisatawan keluarga dan pelajar yang ingin memperoleh pengalaman wisata sekaligus menikmati suasana alam yang nyaman.

Di balik berbagai potensi yang dimiliki, pengembangan Kampung Susu Dinasty masih menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat optimalisasi destinasi wisata. Keterbatasan infrastruktur pendukung dan tidak beroperasinya beberapa wahana seperti berkuda dan *flyfox* yang disebabkan oleh belum tersedianya kembali tenaga pemandu yang kompeten untuk mengoperasikan dan mendampingi kegiatan tersebut, yang dapat mengurangi daya tarik wisata dan memengaruhi minat kunjungan wisatawan (Alam et al., 2022).

Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan pengunjung masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait pengawasan terhadap anak-anak di area bermain dan kolam renang. Manajemen pengolahan juga masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam inovasi produk wisata dan kualitas pelayanan petugas. Pelayanan yang belum optimal berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman wisata yang diterima pengunjung dan memengaruhi keberlanjutan pengembangan destinasi (Rahman et al., 2024). Di sisi lain, strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Kampung Susu Dinasty belum maksimal. Meskipun masyarakat sekitar telah dilibatkan dalam

ISSN : 3031-5085

kegiatan wisata, tingkat partisipasi masyarakat juga masih perlu untuk dioptimalkan melalui pemberdayaan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Berbagai faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa Kampung Susu Dinasty memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata edukasi keluarga. Namun, untuk mewujudkan pengembangan yang optimal dan memerlukan strategi pengembangan yang terarah melalui peningkatan kualitas pengelolaan, penguatan promosi, pengembangan fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat agar destinasi wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi wisata lain.

4. Dampak Pengembangan Wisata Kampung Susu Dinasty

Adanya pariwisata di suatu daerah pasti akan berdampak terhadap daerah tersebut mulai dari peningkatan pendapatan daerah, lapangan kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata tersebut. Pengembangan Wisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, pendidikan, maupun lingkungan. Sebagai destinasi wisata edukasi berbasis peternakan sapi perah, Kampung Susu Dinasty tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kehadiran Kampung Susu Dinasty memberikan dampak positif yang nyata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar wisata tersebut. keberadaan Kampung Susu Dinasty telah membuka peluang ekonomi masyarakat sekitar.

Penyerapan tenaga kerja lokal juga menjadi dampak sosial yang signifikan. Karyawan-karyawan yang bekerja di Kampung Susu Dinasty sebagian besar berasal dari Desa Sidem dan sekitarnya. Ini sejalan dengan prinsip *Community Based Tourism* (CBT), yang memprioritaskan memberikan komunitas lokal wewenang untuk mengawasi destinasi wisata. Lingkungan sosial ekonomi lokal mendapat manfaat dari keberadaan objek wisata. (Hamzah et al., 2018)

Dari sisi sosial dan budaya, Kampung Susu Dinasty berperan sebagai sarana pendidikan informal yang memperkenalkan anak-anak pada dunia peternakan dan pengolahan susu. Pengunjung seperti Ibu Rahayu dari Trenggalek secara aktif membawa cucu-cucunya untuk belajar dan berekreasi di destinasi ini, menunjukkan bahwa wisata edukasi keluarga menjadi pilihan wisata yang bernilai tinggi bagi masyarakat.

Keberadaan Kampung Susu Dinasty juga mendorong berkembangnya industri pengolahan susu di Desa Sidem. Produksi susu yang sebelumnya hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah kini diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Diversifikasi produk tersebut meningkatkan daya saing usaha peternakan lokal dan memperluas pasar produk susu khas Tulungagung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi penggerak berkembangnya industri kreatif berbasis potensi lokal.

5. Analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *dan Threats*)

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi untuk bisnis atau inisiatif. Untuk membuat strategi perusahaan yang sukses, pendekatan ini mempertimbangkan elemen internal dan eksternal (Ibrahim et al., 2022). Strategi pengembangan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dibuat menggunakan analisis SWOT.

Internal ***(Strengths and Weaknesses)***	***Eksternal*** ***(Opportunities and Threats)***
Kekuatan (S)	**Peluang (O)**
1. Konsep wisata edukasi peternakan sapi perah yang unik dan autentik 2. Lokasi strategis di dataran	1. Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata edukasi, terutama keluarga yang ingin

ISSN : 3031-5085

tinggi dengan udara sejak, pemandangan perbukitan hijau, lingkungan pedesaan asri 3. Akses mudah via jalan beraspal, bisa dilalui motor hingga bus besar, +_ 30 menit dari pusat kota Tulungagung. 4. Paket wisata terstruktur untuk PAUD hingga SMP (Rp. 40.000-60.000/anak) 5. Produk olahan susu sendiri: yogurt, puding susu susu segar, susu pasteurisasi merk "Dinasty" 6. Telah berdiri sejak tahun 2008, telah merekam jejak dan pengalaman pengelolaan yang panjang (> 15 tahun) 7. Melibatkan tenaga kerja lokal Desa Sidem sehingga mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar (*Community Based Tourism*)	menggabungkan rekreasi dengan pembelajaran, membuka pasar yang semakin luas bagi KSD. 2. Peluang perluasan wisatawan ke kalangan remaja, mahasiswa, dan wisatawan umum yang belum terfasilitasi oleh paket wisata yang ada saat ini. 3. Perkembangan media sosial dan digital marketing membuka peluang promosi yang lebih luas untuk menjangkau wisatawan dari luar daerah Tulungagung. 4. produk olahan susu pasteurisasi berpeluang dikembangkan ke pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform digital. 5. Potensi kerja sama dengan lembaga pendidikan lebih banyak dapat ditingkatkan sebagai sumber kunjungan rutin dan stabil sepanjang tahun.
Kelemahan (W)	**Ancaman (T)**
1. Ketersediaan sumber daya manusia tang memiliki kompetensi di bidang pemanduan wisata dan pengolahan wahana masih terbatas sehingga beberapa wahana (berkuda, *flyfox*) belum dapat dioperasikan secara maksimal. 2. Pengawasan keselamatan pengunjung (terutama anak-anak di area kolam renang) masih perlu ditingkatkan. 3. Keterbatasan infrastruktur pendukung di dalam kawasan wisata seperti jalur khusus difabel 4. Kunjungan pengunjung	1. Ketergantungan tinggi pada kunjungan rombongan sekolah menyebabkan tingkat kunjungan tidak stabil di luar jadwal institusi pendidikan. 2. Masa kadaluwarsa produk susu segar yang singkat membatasi jangkauan distribusi hanya di sekitar Tulungagung, sehingga menghambat pertumbuhan pendapatan dari sektor produk. 3. Risiko kecelakaan dan keselamatan pengunjung khususnya anak-anak di area kolam renang dan wahana bermain dapat

ISSN : 3031-5085

sangat bergantung pada pemesanan paket edukasi dari rombongan institusi pendidikan, sehingga di luar jadwal tersebut tingkat kunjungan individu maupun keluarga mandiri cenderung rendah dan tidak stabil. 5. Aktivitas unggulan seperti memerah susu hanya dapat diakses melalui reservasi terlebih dahulu, sehingga pengunjung yang datang secara spontan tidak dapat menikmati pengalaman tersebut 6. Variasi paket wisata tang ditawarkan masih terbatas pada segmen anak usia dini hingga sekolah menengah pertama, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan dari kalangan remaja, mahasiswa, maupun pengunjung umum secara optimal.	berdampak buruk pada reputasi destinasi jika tidak ditangani dengan baik. 4. Perubahan tren dan selera wisatawan yang dinamis menuntut pengelola untuk terus berinovasi agar KSD tetap relevan dan kompetitif. 5. karena berada di lereng gunung wisata ini berpotensi terkena bencana seperti banjir dan tanah longsor

KESIMPULAN

Kampung Susu Dinasty telah berhasil mengembangkan usaha peterbakan sapi perah menjadi destinasi wisata edukasi keluarga yang mengintegrasikan aspek rekreasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan tersebut didukung oleh pontensi yang ada, masyarakat lokal dan juga berbagai aktivitas yang ada di Kampung Susu Dinasty tersebut. Adanya pengembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan juga pendidikan informal bagi pengunjung. Dengan demikian, Kampung Susu Dinasty menunjukkan pengembangan wisata berbasis komunitas mampu menjadi modek pengelolaan destinasi yang memberikan mafaat ekonomi, sosial, dan pendidikan secara berkelanjutan.

Namun, optimalisasi pengembangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia yang kompeten, strategi pemasaran yang belum maksimal, ketergantungan pada kunjungan rombongan sekolah, serta terbatasnya distribusi produk susu segar. Oleh karena itu, penguatan kualitas pengelolaan, diversifikasi paket wisata dan produk olahan susu, serta optimalisasi promosi digital perlu dilakukan agar Kampung Susu Dinasty memiliki daya saing yang lebih tinggi dan dapat berkembang sebagai destinasi wisata edukasi keluarga unggulan di Kabupaten Tulungagung.

ISSN : 3031-5085

DAFTAR PUSTAKA

Alam, J., Alam, Q. N., & Kalam, A. (2022). Prospects And Challenges For Sustainable Tourism : Evidence From South Asian Countries. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Tecnology*, *3*(9).

Hairani, Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, *1*(3), 1–10.

Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, *5*(3), 195–202.

Ibrahim, N. S., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2022). Analisis Swot Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Revlon Di Matahari Manado Town Square. *Jurnal Emba*, *10*(4), 267–275.

Kiriman, M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, *23*(6), 181–192.

Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 135–143.

Putri, A. E., Kurniawati, E., Prasad, R. R., & Purwaningtyas, L. F. D. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty Di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Geoedusains*, *3*(2), 92–101.

Rahayu, N. W. S., Sudarsana, W., & Putra, I. G. A. (2024). Perkembangan Industri Masyarakat Desa Sidem Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Parama: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, *05*(01), 30–41. Https://Doi.Org/10.36417/Jpp.V5i1.696

Rahman, F., Kutanegara, P. M., Bachruddin, Z., & Susilastuti, D. H. (2024). Barriers To Local Community Involvement In Community-Based Tourism Development : Evidence From Area Model Of Conservation And Education (Amce) Oro-Oro Ombo Village Batu City Indonesia. *Journal Of Tourism Sustainability*, *4*(2), 133–149. Https://Doi.Org/10.35313/Jtospolban.V4i3.130

Rohman, T. R., & Azizah, S. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan Di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, *1*(2), 65–71.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, *3*(1).

Tarjih, M. A. (2025). Peran Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Obyek Wisata Danau Kaolin. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, *4*(2), 407–416.

Wulandari, M., Hasyim, A. W., & Rahmawati, T. A. (2025). Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Pulau Lusi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, *17*(1), 55–64.

.